

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 telah ditetapkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kedepannya bangsa ini sangat berharap untuk dapat menjadikan warga negara yang unggul dan berakhlak mulia yang sesuai ajaran Islam. Untuk itu ditanamkannya pelajaran Agama islam sejak dini.

Madrasah Ibtida'iyah merupakan jenjang sekolah yang setara dengan Sekolah Dasar. Pada Madrasah Ibtida'iyah lebih ditekankan pada pelajaran agama yang dipisah-pisah menjadi beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran Fiqih.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Namun peserta didik usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah adalah usia dimana peserta didik cenderung suka untuk bermain-main. Pada usia ini pendidik memiliki peranan penting, pendidik harus bisa memunculkan motivasi, minat, dan semangat peserta didik untuk belajar. Pendidik diharapkan mampu menjadi pendidik serta teman bagi mereka. Pendidik juga harus bisa mengenal dunia mereka, yaitu pendidik harus memiliki pemahaman yang luas tentang peserta didik.

Untuk menunjang perkembangan potensi peserta didik, pendidik bertugas melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini “ada tiga aktivitas yang harus dilakukan guru, yakni: menyusun desain pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi” (Siti Munifa, 2006: 2). Untuk itu sebelum memulai pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar pendidik perlu menyusun persiapan yang matang guna tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Dalam hal ini pendidik dituntut untuk dapat melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar yang kreatif dan inovatif, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pendidik dalam setiap pembelajaran harus selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkannya. Namun masih sering terdengar keluhan dari para pendidik di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua, sehingga menjadikan prestasi peserta didik kurang maksimal.

Metode merupakan cara yang dalam pendidikan bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka semakin menarik metode mengajar yang dipakai pendidik maka semakin efektif suatu usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Maksudnya menarik disini adalah peserta didik merasa senang dan selalu ingin tahu terhadap pelajaran yang diajarkan, dan peserta didik juga aktif dalam proses belajar.

Seperti permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, juga dialami oleh MI Ma'arif Mangunsuman 2 Siman Ponorogo khususnya siswa kelas III. Ketika mengikuti pelajaran Fiqih banyak peserta didik yang tidak menyukai, bahkan mereka takut pada pelajaran tersebut. Akibatnya prestasi belajar peserta didik rendah, nilai peserta didik banyak yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang diharapkan yaitu 65.

Melihat fakta yang demikian, pendidik harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang menarik yang dapat memberi motivasi peserta didik khususnya dalam pelajaran fiqih. Metode *Talking Stick* adalah salah satu metode *cooperative learning* yang mana pendidik menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan *Talking Stick* ini.. “Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat” (Agus Suprijono: 2011: 109).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan

pengembangan kooperatif metode *Talking Stick* yaitu dengan tujuan membantu peserta didik untuk belajar tanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan memudahkan siswa untuk mengemukakan pendapat sehingga tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti akan mencoba untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih pada Siswa Kelas III MI Ma’arif Mangunsuman 2 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka muncul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Talking Stick* pada siswa kelas III di MI Ma’arif Mangunsuman 2 Siman Ponorogo?
2. Apakah metode *Talking Stick* mampu meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas III di MI Ma’arif Mangunsuman 2 Siman Ponorogo?
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam penerapan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas III di MI Ma’arif Mangunsuman 2 Siman Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan metode *Talking Stick* dalam mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas III di MI Ma'arif Mangunsuman 2 Siman Ponorogo.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas III di MI Ma'arif Mangunsuman 2 Siman Ponorogo.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja dalam penerapan metode *Talking Stick* terhadap mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas III di MI Ma'arif Mangunsuman 2 Siman Ponorogo.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Proses penelitian ini akan diterapkan pada siswa kelas III MI Ma'arif Mangunsuman 2 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo pada tahun pelajaran 2014/2015. Adapun penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran Fiqih, yaitu dengan menerapkan metode *Talking Stick*.

### **E. Tindakan Yang Dipilih**

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu metode *Talking Stick*. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar Fiqih siswa kelas III MI Ma'arif Mangunsuman 2 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015.

## **F. Asumsi/ Hipotesa**

Berdasarkan kerangka teoritik tersebut, maka hipotesis Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dirumuskan: “dengan menerapkan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas III MI Ma’arif Mangunsuman 2 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015”.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

- a. Manfaat teoritis:
  1. Sebagai bahan dan sumber rujukan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan, sekolah, guru dan institusi pendidikan lainnya) dalam pengambilan kebijakan mutu pendidikan.
  2. Sebagai upaya optimalisasi pelaksanaan pembelajaran aktif dan peningkatan profesionalisme guru dan praktek pembelajaran di kelas.
- b. Manfaat praktis:
  1. Bagi guru:
    - Menambah pengetahuan dan ketrampilan mengajar yang lebih kreatif dan inovatif.
    - Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya

## 2. Bagi siswa:

- Meningkatnya aktivitas belajar karena adanya unsur bermain dan suasana menyenangkan.
- Menjadikan peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran.
- Memudahkan siswa untuk mengemukakan pendapat atau jawaban.

## 3. Bagi sekolah:

- Meningkatkan kualitas pendidikan serta mutu pendidikan disekolah.
- Sebagai sumber informasi dan referensi kajian dalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan profesionalisme guru.

## **H. Sistematika Penelitian**

Dalam penyusunan proposal skripsi ini peneliti membagi dalam beberapa bagian yang terdiri dari:

BAB I. Membahas pendahuluan, yaitu yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, tindakan yang dipilih, hipotesa, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Membahas tentang telaah kajian pustaka atau landasan teori, bab ini berfungsi sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan dari kajian tentang landasan teori penerapan metode *Talking*

*Stick* dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu yang meliputi: konsepsi prestasi belajar, tinjauan tentang Fiqih di Madrasah Ibtida'iyah, pengertian *cooperative learning*, pengertian metode *Talking stick*, dan langkah-langkah metode *talking stick*.

BAB III. Merupakan metode penelitian yang digunakan pada penelitian di MI Ma'arif Mangunsuman 2 Siman Ponorogo, yang terdiri dari jenis penelitian, setting dan subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, penggunaan siklus, dan prosedur penelitian.

BAB IV. Merupakan laporan hasil penelitian, yaitu yang meliputi : pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan pembahasan..

BAB V. Membahas tentang penutup, diuraikan mengenai kesimpulan dari akhir penelitian, saran-saran yang berhubungan dengan pihak-pihak terkait dari subjek penelitian dan saran yang berguna bagi penulis agar dalam penulisannya dapat lebih baik.